

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA HAPALAH
KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengajukan Skripsi

Pada Prodi Ilmu Administrasi Publik



OLEH

KARLINAWATI

NPM: 2022187

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2025

TANDA PERSETUJUAN

Mahasiswa yang telah disetujui skripsinya :

NAMA : KARLINAWATI

NPM : 2022187

PROGRAM : ADMINISTRASI PUBLIK

JUDUL :

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA HAPALAH KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Pembimbing I,

Akhmad Berkatillah, S.Sos, M.A.
NUPTK. 0537767668130363

Amuntai, 31 Januari 2026
Pembimbing II,

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A.
NUPTK. 2436770671130263

Mengetahui
Plt. Ketua Prodi Administrasi Publik,



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A.
NIK. 199211004201509021

KATA PENGANTAR

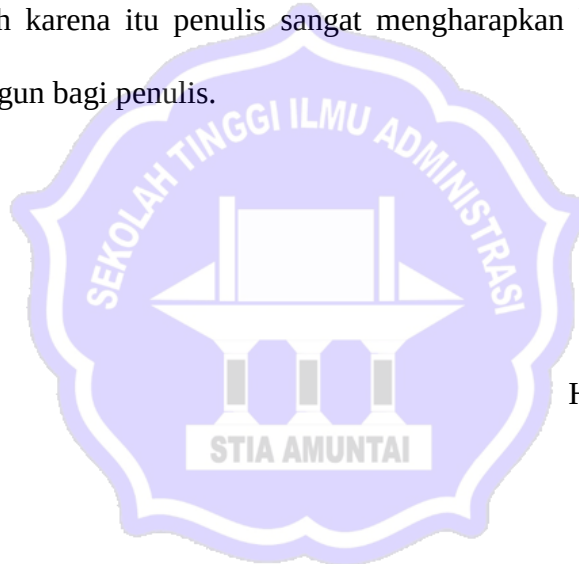
Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA HAPALAH KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG”**.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, banyak sumbangan pemikiran dan bimbingan yang peneliti dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan Proposal Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Reno Affrian., S.Sos.,M.AP.,CIQnR.,CIQaR selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmi Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Bapak Akhmad Berkatillah, S.Sos, M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberi pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak H. Anang Acil selaku Kepala Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong yang telah banyak memberikan data dan informasi berkenaan dengan penggalan data data penyelesaian Proposal Skripsi ini.

Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kriteria tulisan yang sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun bagi penulis.



Hapalah, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Tipe Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Desain Operasional Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Uji Kredibilitas Data	40
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	35



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air bersih dan sanitasi adalah kebutuhan dasar manusia. Kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup bergantung padanya. Mendapatkan air minum yang layak tidak hanya menjadi syarat untuk menunjang aktivitas sehari-hari, tetapi juga merupakan faktor penting dalam mengurangi tingkat penyakit lingkungan, meningkatkan produktivitas, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air bertujuan untuk mengelola air secara berkelanjutan, memastikan hak masyarakat atas air untuk kebutuhan pokok dan pertanian rakyat terpenuhi, serta mengendalikan pendayagunaan air dan menjaga fungsi lingkungan. Undang-Undang ini mengatur konservasi, pendayagunaan, pengendalian pencemaran, dan penatagunaan sumber daya air di tingkat nasional hingga daerah, dengan prinsip pengelolaan yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan demi kemakmuran rakyat.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi layak.. Program dari Dinas Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagai hasil dari akses yang lebih baik terhadap air bersih dan sanitasi,

serta mengurangi masalah kesehatan yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap air bersih. Ketersediaan air bersih dan sanitasi masih menjadi tantangan serius. Walaupun pemerintah sudah melakukan berbagai program termasuk program dari kementerian PUPR yaitu PAMSIMAS akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi belum sepenuhnya merata. Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah penyakit berbasis lingkungan seperti diare, stunting, dan penyakit kulit yang akhirnya menghambat peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian tentang program ini sangat penting karena tujuan program ini adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi, khususnya di daerah perdesaan yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur. Efektivitas program perlu dikaji untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan sarana air bersih dan sanitasi tercapai, bukan hanya dalam hal pembangunan infrastruktur tetapi dalam hal keberlanjutan pengelolaan dan perubahan perilaku hidup yang bersih dan sehat.

Desa Hapalah adalah desa yang berada di Kecamatan Banua Lawas, desa ini berjarak kurang lebih 4 km dari ibu kota Kecamatan dan 35 km dari ibu kota Kabupaten dengan luas wilayah 2.599 ha/m² yang terdiri dari permukiman penduduk, lahan persawahan, perkebunan, dan prasarana umum lainnya. Secara Topografis, desa Hapalah merupakan wilayah dataran rendah, kawasan rawa lahan gambut, hutan, aliran sungai dan rawan banjir.

Desa Hapalah termasuk salah satu desa penerima manfaat Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Desa Hapalah mendapatkan dukungan dalam bentuk pembangunan sarana air minum dan sanitasi sekaligus pendampingan untuk memperkuat peran serta masyarakat dalam pemeliharaannya. Namun dengan kehadiran program Pamsimas di Desa Hapalah ternyata masih belum optimal. Karena pada praktiknya masih menemui beberapa permasalahan, beberapa permasalahan yang bisa mengurangi ke efektivitasnya program yang sedang berjalan. Salah satu fenomena yang terjadi adalah rendahnya kedisiplinan masyarakat dalam membayar iuran bulanan yang sudah ditetapkan atau dijadwalkan pembayarannya, dimana seharusnya digunakan untuk operasional pemeliharaan. Kondisi ini mengakibatkan pada kurang optimalnya pengelolaan infrastruktur yang sudah dibangun. Selain itu, sarana air bersih sering terjadi kerusakan akibat minimnya perawatan. Permasalahan lainnya juga akses program tersebut belum merata ke seluruh rumah tangga di desa Hapalah dikarenakan jarak antara lokasi pemukiman yang jauh dari titik sumber. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang dirasakan dari program dan sekaligus mengidentifikasi hambatan yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kualitas program yang sedang berjalan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Ditemukan beberapa fenomena masalah berdasarkan hasil pengamatan yaitu:

1. Rendahnya kedisiplinan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembayaran iuran air yang sudah ditetapkan. Sebagian masyarakat sering melakukan pembayaran tidak sesuai jadwal pembayaran bulanan yang sudah ditetapkan sehingga menyebabkan keterbatasan dana operasional yang seharusnya digunakan untuk pemeliharaan sarana, perbaikan, maupun keberlanjutan layanan. (Sumber: Pengelola)
2. Sarana sering mengalami kerusakan seperti pipa bocor dan pompa macet. Dimana kondisi ini menyebabkan aliran air tidak lancar dan akses masyarakat terhadap air bersih menjadi terbatas. (Sumber: Pengelola, Masyarakat)
3. Akses belum merata. Tidak semua rumah tangga dapat menikmati fasilitas air bersih karena tidak tersambung ke jaringan akibat lokasi permukiman yang jauh dari sarana, yang mengakibatkan sebagian masyarakat masih harus bergantung pada sumber air alternatif yang kualitasnya kurang layak seperti sungai dan sumur tradisional. (Sumber: Kepala Desa Hapalah)

Dengan memperhatikan kondisi lapangan serta dukungan informasi yang peneliti dapatkan, maka berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengambil judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYRAKAT (PAMSIMAS) DI DESA HAPALAH KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian terkait Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dilaksanakan secara lebih mendalam, maka penelitian tersebut difokuskan dari beberapa sub variabel tentang efektivitas program menurut Edy Sutrisno (dalam Amrizal, 2018:43):

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di latar belakang dan fokus penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong?
2. Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk mengembangkan dan mempraktekkan teori-teori dalam mata kuliah Adminitrasi Publik serta memberikan manfaat guna pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pembangunan khususnya di Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarkat (PAMSIMAS).

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih meningkatkan dalam program Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, maka penulis memuat dua hasil penelitian untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian terdahulu, berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yaitu:

1. **WAHYU HIDAYAT, TAHUN 2023, Judul “EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA AMPAH II KECAMATAN DUSUN TENGAH KABUPATEN BARITO TIMUR”.** Jurusan SI Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tnggi Ilmu Administasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Ampah II Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Ampah II Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program PAMSIMAS di

Desa Ampah II masih belum efektif. *Pertama*, aspek ketepatan sasaran penerima sudah efektif karena masyarakat sudah pada kriteria kurang mampu dan indikator keberhasilan program belum efektif karena banyaknya masalah seperti kualitas air bersih. *Kedua*, aspek belum efektif karena pembahasan pemeliharaan jarang dilakukan dan indikator pemahaman pemeliharaan belum efektif karena sosialisasi pemeliharaan jarang dilakukan. *Ketiga*, aspek tujuan program indikator menyediakan sarana yang baik belum efektif karena sering rusak dan indikator menjamin kualitas air bersih belum efektif karena masih berasa karat dan air sering kotor. *Keempat*, aspek pemantauan program indikator jadwal pemantauan belum efektif karena sesuai jadwal akan tetapi tidak memelihara dan indikator pelaporan pemantauan belum efektif karena masalah sarana. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas pemeliharaan PAMSIMAS yaitu: *pertama*, sistem kerja dari pengelola yang masih kurang maksimal. *Kedua*, kurangnya pemeliharaan sarana. *Ketiga*, pemantauan dari koordinator kurang menegasi.

2. **YENI MAULINDA, TAHUN 2023, Judul “EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA RANTAWAN KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantawan

Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil dari penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program PAMSIMAS di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. Efektivitas program yang sudah efektif dilihat dari aspek informasi tentang program karena mengetahui informasi melalui sosialisasi, pemahaman tentang program karena diadakannya sosialisasi ketepatan penerima manfaat karena sudah tepat dalam penerima manfaat dan ketepatan pembangunan karena sudah terlaksana bangunannya. Adapun aspek yang tidak efektif yaitu kesesuaian proram dengan kebutuhan masyarakat karena terdapat alasan air sering macet, pelaksanaan program karena kurangnya dalam sarana dan prasarana, pencapaian program karena terdapat bermacam kendala, kebermanfaatan program karena belum memberikan perubahan dan kebermanfaatan program karena belum menjamin ketepatan dalam manfaat. Faktor yang mempengaruhi efektivitas program PAMSIMAS yaitu faktor pendorong program untuk mengurangi penggunaan air sungai. Faktor penghambat yaitu

minimnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan air sungai dan kurangnya sarana dan prasarana dalam program.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa inggris, yaitu *effectiveness*, yang bermakna keaktifan, kemujaraban, keberhasilan, serta kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Konsep ini berkaitan erat dengan kata *effect* yang berarti dampak, akibat, atau pengaruh, serta *effective* yang berarti efektif, manjur, berhasil guna, atau membawa hasil. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

Menurut Supriyono (dalam Amrizal, 2018:40) pengertian efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan

antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pada unit tersebut”.

Menurut Mahmudi (2016:143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran atau tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai sasaran dan tujuan akhir kebijakan.

Menurut Lia Lasmi Wardiah (2016:244), efektivitas mencakup kemampuan untuk memberikan pengaruh, membawa hasil, serta menjadi indikator keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Ia mendefinisikan bahwa sesuatu yang efektif adalah sesuatu yang memiliki efek atau dampak yang nyata serta berhasil.

Ratna Ekasari (2019-20) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kondisi dimana sasaran atau tujuan yang ditentukan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan menggunakan peralatan dan sumber daya yang sesuai.

Edy Sutrisno (2015:125-126) mengidentifikasi beberapa aspek kunci dalam mengukur efektivitas suatu program dalam organisasi:

- 1) Pemahaman program: Mengukur seberapa jauh penerima manfaat memahami program melalui sosialisasi, pengenalan dan informasi yang diberikan. Pemahaman ini penting agar program berjalan sesuai dengan tujuan.
- 2) Ketepatan sasaran: Menentukan sejauh mana program mencapai target yang diinginkan, termasuk keakuratan penerima manfaat dan kesesuaian isi program dengan kebutuhan.

- 3) Ketepatan waktu: Mencakup pengaturan waktu yang sesuai dengan rencana pelaksanaan program sehingga dapat memaksimalkan pencapaian hasil.
- 4) Tercapainya tujuan: Ukuran keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan, baik melalui pelatihan maupun kegiatan lain dalam program.
- 5) Perubahan nyata: Efek atau dampak yang dihasilkan dari kegiatan program dalam memberikan perubahan nyata bagi masyarakat.

Melihat dari beberapa pendapat diatas, maka efektivitas adalah suatu pengukuran keberhasilan dalam suatu tujuan program atau organisasi. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai dan sasarannya tepat.

b. Konsep dan Karakteristik Efektivitas

Konsep efektivitas dalam sebuah organisasi dilihat dari kinerja sistem yang meliputi input (masukan), proses tranformasi, output (keluar), serta feedback yang diterima output kembali menjadi input, dan outocomes (dampak) dari hasil output yang dihasilkan. Efektivitas adalah elemen utama dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi atau program. Sesuatu dikatakan efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pada umumnya, efektivitas berkaitan dengan hasil yang tercapai dan sering dikaitkan dengan efesiensi, meskipun kedua konsep tersebut memiliki perbedaan mendasar. Efektivitas lebih menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efesiensi berfokus pada cara mencapai hasil tersebut, dengan membandingkan inpun dan output yang digunakan. Kedua istilah efektif dan efesien,

saling berkaitan dan harus dipahami dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi.

Efesiensi yang sering kali bersifat kuantitatif dan dapat diukur, sementara efektivitas mengandung aspek kualitatif yang berfokus pada pencapaian sasaran. Efesiensi dalam penggunaan masukan bertujuan untuk menghasilkan produktivitas tinggi, yang menjadi tujuan dari semua organisasi, apa pun bidang kegiatannya. Namun, efesiensi yang hanya diartikan sebagai penghematan dapat berdampak buruk pada operasi, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil akhir dan produktivitas, karena sasaran yang ingin dicapai tidak tercapai dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah hasil yang diperoleh dari suatu program dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Pettern dan Waterman (Edy Sutrisno, 2015:146), ada beberapa karakteristik yang menentukan efektivitas, antara lain:

- 1) Berfokus pada tindakan dan penyelesaian tugas.
- 2) Berada dekat dengan pelanggan untuk benar-benar memahami kebutuhan mereka.
- 3) Memberikan otonomi tinggi kepada pegawai dan mendukung semangat kewirausahaan.
- 4) Meningkatkan produktivitas dengan melibatkan partisipasi pegawai.
- 5) Mengajak pegawai terlibat aktif dalam urusan perusahaan.
- 6) Selalu berfokus pada bidang yang telah diketahui dan berpengalaman.
- 7) Memiliki struktur organisasi yang fleksibel dan sederhana.
- 8) Menjaga kontrol yang ketat untuk memastikan nilai inti perusahaan tetap terjaga.

Selanjutnya Steers dalam Tangkilisan (dalam Amrizal, 2018:53) mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- 1) Produktivitas
- 2) Kemampuan adaptasi kerja
- 3) Kepuasan kerja
- 4) Kemampuan ber laba
- 5) Pencarian sumber daya

Konsep efektivitas mengacu pada persepsi tentang bagaimana upaya untuk mencapai tujuan terwujud, yang dapat dijelaskan melalui berbagai aktivitas kehidupan manusia yang berorientasi pada tujuan yang diinginkan. Sering kali, kita hanya membayangkan apa yang mungkin terjadi, namun lebih penting untuk mempersiapkan diri agar organisasi dapat menghadapi kemungkinan yang ada dengan kebijakan yang tepat. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan, kita harus berfokus pada mengubah kelemahan menjadi kekuatan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan membawa kesuksesan yang diharapkan.

c. Indikator Efektivitas

Menurut Duncam yang dikutip Richard M. Steers (dalam Amrizal, 2018:53) menjelaskan bahwa efektivitas dapat diukur dengan tiga indikator utama sebagai berikut:

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan seharusnya dipandang sebagai proses yang berkesinambungan. Untuk memastikan pencapaian tujuan akhir, diperlukan tahapan yang di perlukan tahapan yang jelas, baik dari segi pencapaian bagian-bagian tujuan maupun dalam penjadwalan atau periodisasi pelaksanaannya. Faktor-faktor yang menentukan pencapaian tujuan antara lain: adanya jangka waktu yang ditentukan , sasaran yang jelas dan konkret, serta landasan hukum lainnya.

2) Integrisasi

Integrasi mengacu pada kemampuan organisasi untuk melakukan sosialisasi, mengembangkan konsensus, dan berkomunikasi dengan organisasi lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi antara lain: prosedur dan proses dalam melakukan sosialisasi yang efektif antar anggota dan pihak internal.

3) Adaptasi

Adaptasi merupakan proses di mana individu atau organisasi menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dilingkungan sekitar. Beberapa faktor yang terkait dengan adaptasi adalah peningkatan kapasitas individu atau organisasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengukuran penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran ini tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka tidak efektif.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yang dikemukakan oleh Richard M Streers (Tangkilisan, 2015:149) sebagai berikut:

- 1) Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat

dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi.

- 2) Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern. Aspek kedua adalah lingkungan inten yang dikenal sebagai iklim organisasi, yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
- 3) Karakteristik pekerja merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap efektivitas.
- 4) Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada didalam organisasi sehingga efektivitas tercapai.

Menurut Cambel J.P (dalam Amrizal, 2018:41) Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah:

- 1) Keberhasilan program
- 2) Keberhasilan sasaran
- 3) Kepuasan terhadap program
- 4) Tingkat input dan output
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh

2. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

a. Pengertian

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semua harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program didefinisikan sebagai kumpulan aktivitas yang terorganisir yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu seperti pernyataannya bahwa koleksi terorganisir dari kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hayu Prabowo (2016:13), “Air sebagai kebutuhan utama kehidupan, seharusnya dapat terpenuhi secara kuantitas, kualitas, terjangkau dan kontinyu. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan air minum yang layak, terutama masyarakat berpenghasilan rendah di pedesaan dan pinggiran kota”.

Air menyelimuti 70% dari kulit bumi atau sekitar 326 juta mil kubik. Keberadaan air bumi menjadi penting bagi berbagai kehidupan. Tanpa air kehidupan di bumi akan musnah. Air juga menjadi salah satu faktor pembatas adanya kehidupan lain di bulan dan planet lain seperti mars.

Program pamsimas adalah program pembangunan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat untuk pendekatan masyarakat pedesaan. Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pemberdayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia

bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya.

Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah menjadi salah satu program andalan nasional (pemerintah dan pemerintah daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Pamsimas dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsive approach*). kedua, pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan dimasyarakat termasuk dilingkungan sekolah (Pedoman Umum Pamsimas: 2023:1-2).

b. Tujuan

Tujuan PAMSIMAS (Pedoman Umum Pamsimas: 2023:5) bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan air minum yang berkelanjutan dengan pendekatan berbasis masyarakat.

c. Sasaran kegiatan

Tujuan pamsimas (Pedoman Umum Pamsimas: 2023:5) dapat terwujud apabila sasaran kegiatan di bawah ini tercapai, adapun sasaran kegiatan Pamsimas, yaitu:

- 1) Jumlah tambahan orang yang mempunyai akses terhadap fasilitas air minum yang layak secara berkelanjutan;
- 2) Jumlah tambahan orang yang memiliki akses terhadap layanan air minum melalui sambungan rumah;
- 3) Jumlah desa/kelurahan yang memiliki Pengelolaan Layanan Air Minum Terbangun.

d. Sasaran lokasi

Sasaran lokasi (Pedoman Umum Pamsimas: 2023:5) penetapan kabupaten/kota dan desa/kelurahan sasaran dilakukan oleh Pemerintah Pusat berdasarkan minat Pemerintah kabupaten/kota dan usulan desa/kelurahan sasaran.

- 1) Cakupan akses air minum layak belum 100%
- 2) Tidak termasuk daerah layanan layanan dan/atau pengembangan air minum PDAM
- 3) Memiliki sumber air baku atau SPAM eksisting yang dapat dikembangkan
- 4) Adanya kesanggupan masyarakat untuk:
 - a) Kontribusi minimal 10% dari biaya RKM dalam bentuk *in-cash* (uang tunai) dan atau *in-kind* (tenaga kerja/material lokal)
 - b) Mengoperasikan dan memelihara sarana terbangun
 - c) Menyediakan lahan untuk lokasi pembangunan sarana
- 5) Adanya kesanggupan Pemerintah Desa/Kelurahan untuk menyediakan dana untuk pengembangan dan keberlanjutan SPAM terbangun terutama penambahan sambungan rumah.

e. Strategi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran (Pedoman Umum Pamsimas: 2023:6-7) tersebut maka diterapkan strategi sebagai berikut:

- 1) Membangun masyarakat hidup bersih dan sehat melalui pembangunan sistem air minum berbasis masyarakat;
- 2) Mengarusutamakan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat dalam pembangunan sistem air minum;
- 3) Penerapan tiga pilihan kegiatan pembangunan dan pengembangan SPAM pada desa/kelurahan sasaran Pamsimas, sebagai berikut:
 - a) Pembangunan baru adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak ada
 - b) Peningkatan adalah upaya untuk penambahan kapasitas dan/atau volume dari sarana dan prasarana SPAM yang tersedia baik sebagian maupun keseluruhan
 - c) Perluasan adalah upaya untuk penambahan cakupan pelayanan SPAM
- 4) Penguatan kelembagaan di tingkat kabupaten/kota dilakukan sebagai bagian dari fungsi Pokja AMPL/PPAS/PKP dan Asosiasi Pengelola SPAM perdesaan. kedua lembaga ini akan terus berperan dalam membantu Pemerintah Kabupaten/Kota dalam pengelolaan program air minum perdesaan berbasis masyarakat, memastikan keberlanjutan program, dan memfasilitasi kemitraan pembangunan air minum berbasis masyarakat;
- 5) Penguatan peran Pemerintahan Desa untuk mampu mengelola pengembangan SPAM di wilayahnya baik melalui Pamsimas, APBDesa, program air minum lainnya maupun swadaya, mengintegrasikan program AMPL dalam perencanaan pembangunan desa, serta meningkatkan pembiayaan bidang AMPL untuk mencapai target pelayanan air minum 100% bagi warga masyarakat.
- 6) Penguatan peran Balai Prasarana Pemukiman Wilayah (BPPW) Provinsi dalam pelaksanaan dan pengendalian Kegiatan Pamsimas

f. Pendekatan

Seluruh pelaksanaan dan pengelolaan Pamsimas (Pedoman

Umum Pamsimas: 2023:7) ini menganut pendekatan sebagai berikut:

- 1) Kolaborasi antar pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah desa/kelurahan dan masyarakat dengan berdasarkan tupoksi masing-masing
- 2) Peran pemerintah kabupaten/kota sebagai pemegang kebijakan dalam pengusulan desa/kelurahan serta kolaborasi berbagai program air minum yang bekerja di wilayah

kabupaten/kota untuk memastikan percepatan pencapaian akses universal air minum;

- 3) Berbasis masyarakat; artinya Pamsimas menempatkan masyarakat pelaku utama dan penanggung jawab kegiatan dan pengelolaan sarana air minum.

g. Prinsip

Prinsip yang diterapkan dalam kegiatan Pamsimas

(Pedoman Umum Pamsimas: 2023:7) adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggap Kebutuhan; kegiatan Pamsimas diberikan kepada lokasi yang membutuhkan dan bersedia memelihara serta mengelola sistem terbangun. Alokasi bantuan dana stimulan BPM disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kesiapan masyarakat.
- 2) Partisipatif; seluruh masyarakat (baik miskin, kaya, perempuan, laki-laki) menjadi pelaku utama dan terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan Pamsimas.
- 3) Kesetaraan Gender; kegiatan Pamsimas memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan maupun laki-laki, untuk mengambil keputusan, berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana air minum.
- 4) Keberpihakan Kepada Masyarakat Miskin; kegiatan Pamsimas memastikan masyarakat miskin mendapatkan akses air minum yang layak dan aman.
- 5) Akses Bagi Semua Masyarakat; kegiatan Pamsimas memastikan semua masyarakat termasuk masyarakat berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas) dapat mengakses air minum yang layak dan berkelanjutan.
- 6) Perlindungan Pada Anak; kegiatan Pamsimas memastikan bahwa pelayanan air minum yang dibangun akan mudah untuk dimanfaatkan dan ramah pada anak.
- 7) Keberlanjutan; sarana terbangun dan perubahan perilaku memberikan manfaat secara menerus. Keberlanjutan harus diciptakan bersama oleh para pelaku kegiatan Pamsimas sejak awal pelaksanaan.
- 8) Transparansi dan Akuntabilitas; pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan hasil kegiatan Pamsimas harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh pelaku terkait dan masyarakat berhak mendapatkan informasi secara akurat dan terpercaya.
- 9) Berbasis Nilai; kegiatan Pamsimas diselenggarakan dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur terutama kejujuran, dapat dipercaya, tanpa pamrih, dan gotong royong.

h. Kegiatan persiapan

Kegiatan pamsimas ditingkat masyarakat disusun untuk menyediakan panduan bagi penyelenggara Pamsimas termasuk konsultan dan fasilitator dalam melakukan proses pendampingan pada tahap pelaksanaan kegiatan pada seluruh masyarakat di Desa/Kelurahan sarana kegiatan Pamsimas. Pelaksanaan kegiatan Pamsimas ditingkat masyarakat dilakukan secara partisipatif dengan tujuan agar terwujud (Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Masyarakat 2022:1) antara lain:

- 1) Kegiatan dapat dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai standar dan fungsi yang dituju.
- 3) Perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat, serta peningkatan pelayanan kesehatan.
- 4) Kesetaraan gender, sosial dan inklusif dalam implemtasi kegiatan keberlanjutan pelayanan sarana air minum dan sanitasi.

i. Penetapan iuran

Untuk menjamin keberlanjutan pelayanan air minum diperlukan ketersediaan anggaran yang bersumber dari iuran pelanggan. Iuran Air Minum merupakan biaya jasa pelayanan air minum yang wajib dibayar oleh pelanggan untuk setiap pemakaian air minum yang diberikan oleh KPSPAMS.

Penetapan iuran (Petunjuk Teknis Pengelolaan Spam Dan Penguatan Keberlanjutan 2021:25) memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Besaran iuran harus didasarkan pada keterjangkauan dan keadilan, mutu pelayanan, pemulihan biaya, efesiensi

pemakaian air, transparansi dan akuntabilitas dan perlindungan air baku.

- 2) Perhitungan besaran iuran harus mencukupi biaya operasi, pemeliharaan, penyusunan, dan pengembangan dengan mempertimbangkan jumlah sambungan/penerima manfaat yang telah berlangganan dan mempertimbangkan masukan masyarakat.
- 3) Dalam rangka menerapkan keadilan untuk pemanfaatan penggunaan air diterapkan tarif progresif sesuai dengan penggunaan.
- 4) Besaran iuran yang diepakati dalam rembug warga dilaporkan kepada KKM serta Pemerintahan Desa untuk selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa/Peraturan Desa.

j. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Republik Indonesia No. 24/PRT/M/2016 Tentang Mekanisme Anggaran Bantuan Pemerintahan di Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Pasal 2 Bagian 1 Berbunyi:

- 1) Peraturan menteri ini dimaksudkan sebagai pedoman umum untuk mengatur mekanisme pelaksanaan anggaran Bantuan Pemerintah di Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- 2) Peraturan Menteri ini bertujuan untuk tertib pelaksanaan Bantuan Pemerintah secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Pasal 4 Bagian II Berbunyi:

Kegiatan pembangunan infrastruktur pemukiman di Direktorat Jenderal Cipta Karya Meliputi:

- 1) Pengembangan kawasan permukiman perkotaan dan perdesaan;
- 2) Pengembangan penataan bangunan dan lingkungan;
- 3) Pengembangan dan pengelolaan sistem penyediaan air minum; dan
- 4) Pengembangan sistem pengelola air limbah, pengembangan sistem pengelolaan persampahan, dan drainase lingkungan.

Pasal 9 Bagian III Berbunyi:

- 1) Pengalokasian anggaran Bantuan Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dilaksanakan sesuai tugas dan fungsi organisasi di Direktorat Jenderal Cipta Karya, yaitu:
 - a) Direktorat Pengembangan Kawasan permukiman, untuk kegiatan pengembangan kawasan permukiman perkotaan dan perdesaan;
 - b) Direktorat Bina Penataan Bangunan untuk kegiatan penataan bangunan dan lingkungan;
 - c) Direktorat Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, untuk kegiatan pengembangan sistem penyediaan air minum; dan
 - d) Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, untuk kegiatan pengembangan sanitasi, dan penanganan sampah.
- 2) Bantuan pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 dialokasikan pada Kelompok Akun Belanja Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda.
- 3) Tata cara pengalokasian anggaran Bantuan Pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

C. Kerangka Pemikiran

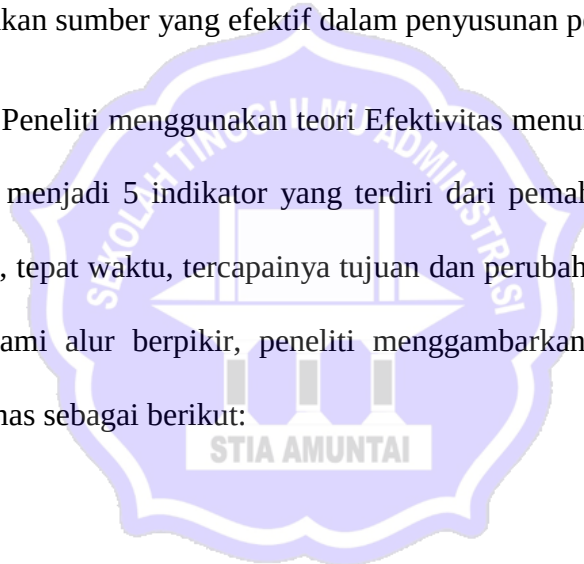
Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan antara berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Program PAMSIMAS merupakan salah satu kegiatan strategis untuk mencapai tujuan peningkatan derajat kesehatan, produktivitas kerja dan kualitas hidup, utamanya masyarakat berpenghasilan rendah. Beberapa kegiatan yang terdapat dalam ruang lingkup PAMSIMAS seperti pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah dan desa, peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi, penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum, hibah insentif, dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program. Peran aktif dan keterlibatan

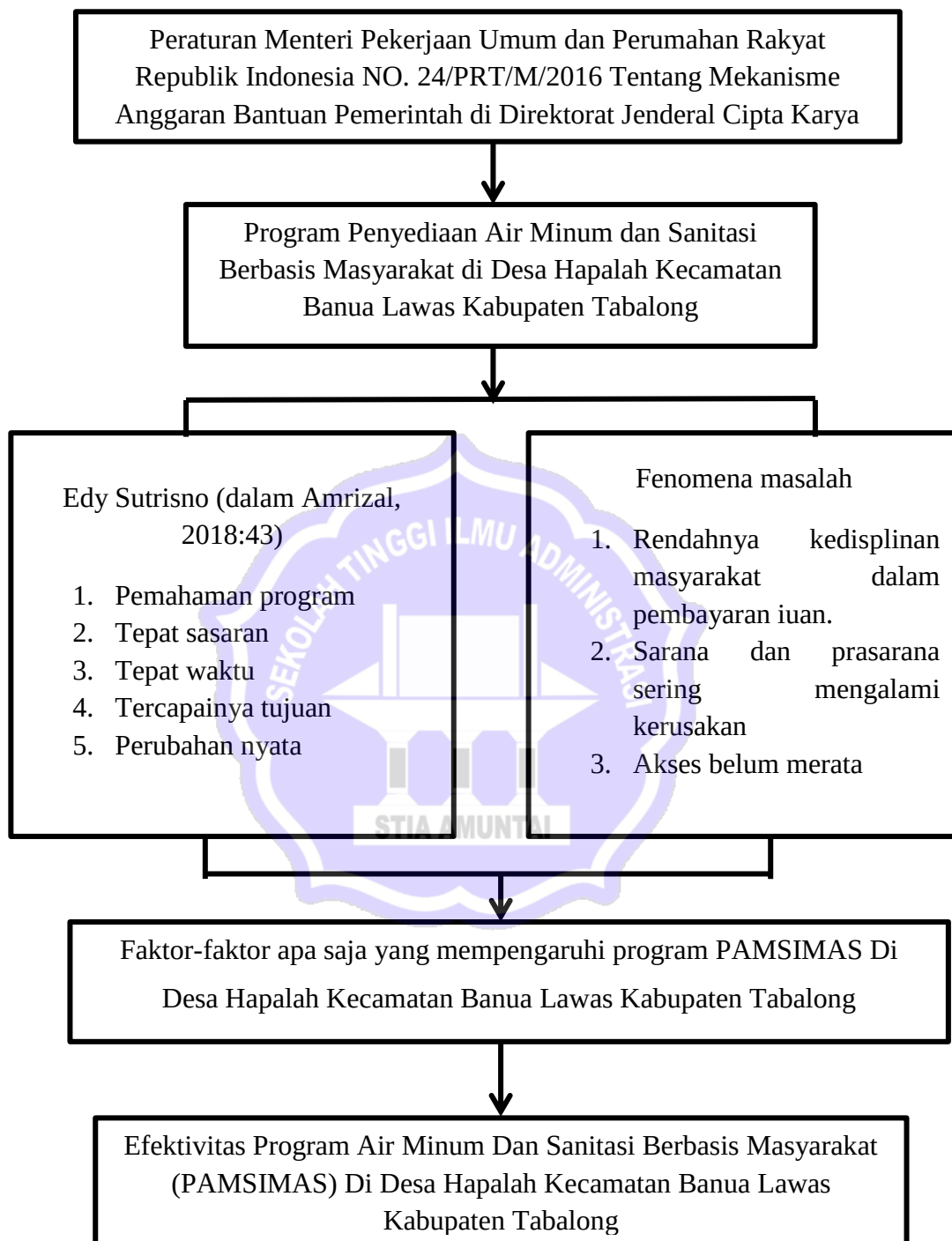
masyarakat menjadi modal efektif untuk mencapai keberhasilan program ini, khususnya dalam bidang administrasi pembangunan.

Berdasarkan judul penelitian, maka kerangka dalam penelitian ini membahas mengenai Efektivitas Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Penelitian ini diawali dengan melihat permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang diperoleh dari pengamatan peneliti sendiri dan beberapa sumber data yang dirasa merupakan sumber yang efektif dalam penyusunan penelitian ini.

Peneliti menggunakan teori Efektivitas menurut Edy Sutrisno yaitu terbagi menjadi 5 indikator yang terdiri dari pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Maka untuk memahami alur berpikir, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran Pamsimas sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Hapalah, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos: 71553.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu, data yang diperoleh disusun berdasarkan pada hasil penelitian dengan menelaah atau mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang akan diteliti.

Pendekatan kualitatif menurut Creswell dalam Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron (2019:2-3) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap bersumber dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun, pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Adapun pada pendekatan ini, penulis mencoba mrnggambarkan tentang Efektivitas Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Pada penelitian ini dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian penulis memahami penulis dapat memahami terkait dengan fenomena yang terjadi dilapangan yang akan diteliti agar mendapatkan hasil dari pemecahan masalah yang sesuai ataupun berkaitan dengan permasalahan yang terjadi.

C. Tipe Penelitian

Penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif dianggap sebagai jenis penelitian, menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:11) . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif dianggap sebaagai jenis penelitian.

Tipe penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mempelajari dan menjelaskan objek penelitian secara menyeluruh. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian, yaitu bagaimana Efektivitas Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Hapalah Kecaamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Silalahi, “Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari

suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang melalui pengamatan” (2019:29-30). Data penelitian kualitatif ialah data-data yang berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna yang berkaitan dengan penelitian.

1. Data

a) Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung sesuai dengan bagaimana Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data sekunder berasal dari dokumentasi, informasi tertulis, jurnal, buku, berita online, dan informasi online lainnya yang dikumpulkan oleh penulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

2. Sumber Data

Sumber data, dari mana data penelitian diperoleh, digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:95-96), teknik pengambilan sampel purposif adalah metode pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Pertimbangan tertentu ini, seperti individu yang dianggap paling memahami apa yang diharapkan dari mereka, atau mungkin karena statusnya sebagai

penguasa, akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Ada beberapa yang dijadikan peneliti sebagai informan di penelitian Efektivitas Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, antara lain:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan (Orang)
1.	H. Anang Acil	Kepala Desa Hapalah	1
2.	Hidayatullah	Ketua KPSPAMS Desa Hapalah	1
3.	Dahli	Fasilitator dan Pengelola Keungan PAMSIMAS sarana 1	1
4.	Dahli A.	Fasilitator dan Pengelola Keungan PAMSIMAS sarana 2	1
5.	Yunani	Fasilitator dan Pengelola Keungan PAMSIMAS sarana 3	1
6.	Napiah	Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 01	1
7.	Saipul	Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 02	1
8.	Pani	Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 03	1
9.	Anang Mistar	Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 04	1
10.	Masduk	Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 05	1
11.	Maksum	Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 06	1
12.	Nordin	Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 07	1
13.	Rudi	Masyarakat Pengguna PAMSIMAS RT 08	1
Jumlah			13

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional merupakan penjabaran konsep penelitian dalam membatasi fenomena yang akan diteliti, sehingga desain operasional dapat dijadikan petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat dibatasi dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain desain operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak ke dalam indikator empiris yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun aspek-aspek efektivitas program menurut Edy Sutrisno (dalam Amrizal, 2018:43), yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas program Pamsimas dalam memenuhi standar air bersih sehingga bisa meningkatkan kelancara penyaluran dan menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat di masyarakat desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Pada Penelitian kali ini, Peneliti akan menjabarkan variabel yang ditetapkan untuk diteliti, dari variabel tersebut diberikan desain operasioanal dan indikator yang akan diukur, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Adapun Desain Operasional Penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Efektivitas Program Menurut Edy Sutrisno (dalam Amrizal, 2018:43)	1. Pemahaman program	a. Informasi terkait program b. Pemahaman tentang program
	2. Tepat sasaran	a. Ketepatan penerima manfaat b. Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat
	3. Tepat waktu	a. Ketepatan pembangunan b. Ketepatan pembayaran iuran
	4. Tercapainya tujuan	a. Pelaksanaan program b. Pencapaian tujuan program c. Menyediakan sarana yang baik
	5. Perubahan nyata	a. Perubahan kondisi masyarakat b. Kebermanfaatan program

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data sangat penting. Jika data dapat dikumpulkan, penelitian dianggap berhasil. Jika tidak, dianggap gagal atau tidak berhasil.

Menurut Sugiyono (2022: 104-105), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, dengan berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Namun, berdasarkan kondisinya data dapat dikumpulkan dalam kondisi alamiah dalam lingkungan alam, di laboratorium menggunakan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, di seminar, berbicara di jalan, dan sebagainya. Dilihat dari sumbernya,

pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data kepada pengumpulan data secara tidak langsung, seperti melihat orang lain atau dokumen. Selanjutnya, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara (wawancara), dan kuesioner (angket).

1. Observasi

Istilah “Observasi” berasal dari kata Inggris “*Observation*” yang berarti “Pengamatan, pandangan, atau pengawasan”. Selain itu, dalam istilah keterangan, *observe*, yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, dan menghormati, digunakan (Echols & Shadily), 2000:401 dalam Ibrahim, 2018:80).

Pentingnya observasi sebagai sebuah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, setidaknya didasari pada beberapa alasan menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam Moleong (2006:174-175) dalam (Ibrahim, 2018:81), yakni :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung. Jika informasi, data, dan fakta dapat disaksikan secara langsung, maka mereka menjadi semakin dapat dipercaya.
- b. Mengamati secara langsung membantu peneliti memahami data, fakta, dan informasi penelitian serta memahami proses yang terjadi, yang juga dapat dicatat atau didokumentasikan.
- c. Dengan mengamati, seorang peneliti juga dapat memverifikasi atau bahkan membuktikan data, informasi, dan fakta yang diperoleh dari metode lain.

- d. Dengan mengamati secara langsung, seorang peneliti dapat memahami aspek yang rumit dari data, yang biasanya tidak dapat dipahami melalui metode pengumpulan data lainnya.
- e. Jika dihadapkan pada situasi dan keadaan yang tidak memungkinkan penggunaan metode lain, seperti perilaku bayi yang belum bisa berbicara, pengamatan adalah pilihan yang sangat baik.

2. Wawancara

Salah satu metode yang paling disukai oleh peneliti kualitatif adalah wawancara (Denzin & Lincoln, 2009:495) dalam (Ibrahim, 2018:88). Dia berpendapat bahwa wawancara adalah jenis percakapan, seni bertanya dan mendengar. Alat netral untuk menghasilkan realitas bukanlah wawancara. Oleh karena itu, wawancara adalah alat untuk menghasilkan pemahaman situasional, atau pemahaman situasional, yang berasal dari episode interaksi khusus.

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan *asimetris* harus tampak. Peneliti

cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informal

Sebagai sebuah teknik yang penting dalam pengumpulan data penelitian Kualitatif, setidaknya ada tiga bentuk wawancara menurut Fontana & Frey (dalam Denzin dan Lincoln, 2009: 501-508) dalam (Ibrahim, 2018:89), yakni terstruktur (*structured*), semi-terstruktur (*semi-structured*), dan tak-terstruktur (*unstructured*).

a. Wawancara Terstruktur

Dalam penelitian kualitatif, wawancara ini dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan rute wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian. Serangkaian pertanyaan dan pilihan jawaban yang dibuat oleh peneliti dalam hal ini dimaksudkan untuk dua alasan: pertama, membantu mengarahkan proses wawancara ke arah tujuan penelitian; kedua, membantu peneliti memberikan pertanyaan yang diperlukan, seperti

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Teknik wawancara semi-terstruktur juga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan utama untuk memimpin proses wawancara.

c. Wawancara Tak-Terstruktur

Dalam penelitian kualitatif, wawancara tak-terstruktur digunakan karena membuat peneliti merasa seperti mereka sedang belajar, karena mereka belum tahu apa yang akan mereka peroleh.

Akibatnya, peneliti lebih fokus pada mendengarkan apa yang dikatakan atau diceritakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, Sugiyono membagi dokumen sebagai sumber data menjadi tiga jenis: tulisan, gambar, dan karya (Sugiyono, (Ibrahim 2018:95) dan 2008:82. Catatan harian (*diary notes*), sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen berbentuk tulisan. Namun, dokumen dalam bentuk foto, seperti foto, gambar hidup, sketsa film, video, CD, DVD, dan kaset, adalah contohnya. Dokumen terdiri dari karya seni, lukis, patung, naskah, tulisan, dan prasasti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah metode pengolahan data dengan fokus pada kualitas dan data non-numerik, menurut Creswell (Sri Rizqi, W, 2022:1). Data akan lebih baik jika penjelasannya lebih lengkap. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246-253), pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dalam tiga tahap: pengurangan data, penampilan data, dan drawing/verifikasi hasil. Dalam hal penjelasannya,

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori

tertentu akan memberikan Gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari Kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan)

Kegiatan penyimpulan merupakan Langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

H. Uji Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, pengamatan diperpanjang, ketekunan penelitian ditingkatkan, dan triangulasi digunakan. Mengevaluasi kasus negatif, menggunakan referensi, dan memeriksa anggota (Sugiyono, 2016: 270), antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperluas pengamatan ini, peneliti mengevaluasi apakah data yang telah mereka berikan sebelumnya benar atau tidak. Dalam

kasus tertentu, mereka mengevaluasi data yang telah mereka berikan sebelumnya. Setelah mengetahui bahwa sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, peneliti melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan kebenaran data.

Akan lebih baik jika dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan untuk menunjukkan apakah peneliti itu benar-benar melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak. Laporan penelitian juga memiliki surat keterangan perpanjangan ini.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ini akan memungkinkan rekaman yang tepat tentang kepastian data dan urutan peristiwa, dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang untuk memastikan apakah temuan yang telah mereka temukan benar atau tidak.

3. Triangulasi

Untuk menguji kredibilitas peneliti, data dari berbagai sumber harus divalidasi melalui berbagai metode dan pada titik waktu yang berbeda. Metode-metode seperti triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data, dan triangularisasi waktu.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif mengacu pada kasus yang tidak konsisten atau berbeda dengan hasil penelitian pada titik tertentu. Peneliti berusaha untuk menemukan informasi yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan: Jika tidak ada data lain atau temuan yang bertentangan, data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahasa Referensi

Menggunakan bahan referensi berarti adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi dapat berupa rekaman, foto, dan dokumen asli.

6. Member *check*

Proses pengecekan data yang berasal dari pemberian data disebut sebagai pengecekan anggota. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diterima sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang diterima peneliti diterima oleh pemberi data, berarti data tersebut valid dan lebih kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiatul Fiqriah, 2025. Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Vol. 2, No. 1, 2025, hlm 59-61.
- Anonim, 2021. *Petunjuk Tekhnis Pengelolaan Spam Dan Penguatan Keberlanjutan Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum Dan Santasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*.
- Anonim, 2022. *Petunjuk Tekhnis Pengelolaan Spam Dan Penguatan Keberlanjutan Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum Dan Santasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*.
- Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe dan Yusriati. 2018. *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*, Edisi Pertama. Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI
- Enny Abadi Joko, A. Arifuddin Mane dan Herminawaty Abubakar. 2022. *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan Pajak Daerah*, Edisi Pertama. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia
- Ahmad Fathoni, Suharin dan Ida Wahyuni. 2024. *Pengelolaan Air Untuk Kehidupan*, Edisi Pertama. DI Yogyakarta: FILOSOFIS INDONESIA PRESS
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama. Bandung: CV. Harfa Creative.

Ferdinan, 2023. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*, Edisi Pertama. Sumatra Barat: PT. INSAN CENDEKIA MANDIRI GROUP.

Gunawan, Iman. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2023). *Pedoman Umum PAMSIMAS*, Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementrian PUPR.

Moleong, Lexi J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Novidayanti Sri Rahayu, 2021. Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta. Vol. 8, No. 1, 2021, hlm 80.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 24/PRT/M/2016 Tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Di Direktorat Jenderal Cipta Karya

Rita Kartina dan Rudy Handoko. 2019. *Efektivitas Pergantian Kepemimpinan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik*, Cetakan Pertama. DI Yogyakarta: LaksBang Justitia

Simanjuntak, Mariati Purnama. *Et al.* 2020. *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran*, Edisi Pertama. Jakarta: PT. Mediaguru Digital Indonesia

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno , Edy. 2018. *Budaya Organisasi*, Edisi Kelima. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Sutrisno, Edy. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke-12. Jakarta: KENCANA.

Tim Penyusun, 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penelitian Skripsi Program Studi SI Administrasi Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air

Wahyu Hidayat, 2023. *Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur* Skripsi Pada Fakultas Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Yeni Maulida, 2023. *Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara* Skripsi Pada Fakultas Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.